

Dampak Penggunaan Aplikasi *Tiktok* pada Peserta Didik Kelas VIII dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sijunjung

Lusiana Masri¹, Rici Kardo², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
lusianamasri96@gmail.com

Abstract

This research looks at the phenomenon that there are still students who experience the impact of using the tiktok application. This study aims to describe 1) the positive impact of the tiktok application, 2) the negative impact of the tiktok application, 3) the implications of guidance and counseling services.

The research population was students of class VIII at SMP Negeri 2 Sijunjung, totaling 180 students. Sampling using purposive sampling technique, a sample of 48 students. Sources of research data are primary data and secondary data. The data collection technique is in the form of a questionnaire and processed using a percentage technique. The results of this study reveal that in general they are in the category of students who use the tiktok application. 1) The positive impacts of using the tiktok application in general are in the many categories, 2) The negative impacts of using the tiktok application in general are in the very many categories, 3) Implications of BK services affected by users of the tiktok application are advised by researchers to conduct reality counseling. Based on the results of this study, the researcher recommends that guidance and counseling teachers pay more attention to and assist students in using applications on smartphones, especially the tiktok application so that students are able to interact with their friends at school and can follow the learning process well. It is recommended for students to reduce the use of the tiktok application in everyday life so as to avoid the negative effects arising from the application.

Keywords: TikTok Application, guidance and counseling

Abstrak

Penelitian ini melihat fenomena masih adanya peserta didik yang mengalami dampak penggunaan aplikasi *tiktok*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) Dampak positif aplikasi *tiktok*, 2) Dampak negatif aplikasi *tiktok*, 3) Implikasi layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 180 orang peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sampel berjumlah 48 orang peserta didik. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa angket dan diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan secara umum berada pada kategori peserta didik pengguna aplikasi *tiktok*. 1) Dampak positif penggunaan aplikasi *tiktok* secara umum berada pada kategori banyak, 2) Dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* secara umum berada pada kategori sangat banyak, 3) Implikasi layanan BK yang terdampak pengguna aplikasi *tiktok* disarankan peneliti untuk melakukan konseling realitas. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih memperhatikan dan membantu peserta didik dalam menggunakan aplikasi pada *smartphone* khususnya aplikasi *tiktok* agar peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Disarankan untuk peserta didik dapat mengurangi penggunaan aplikasi *tiktok* dalam kehidupan sehari-hari supaya terhindar dari pengaruh negatif yang ditimbulkan dari aplikasi tersebut.

Kata Kunci: Aplikasi *TikTok*, Layanan Bimbingan dan Konseling

Copyright (c) 2023 Lusiana Masri, Rici Kardo, Rila Rahma Mulyani

Corresponding author: Lusiana Masri

Email Address: lusianamasri96@gmail.com (Jl. Gn. Pangilun, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat)

Received 18 March 2023, Accepted 25 March 2023, Published 25 March 2023

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi tumbuh sangat pesat dewasa ini. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat dalam segala peradaban dan

kebudayaan. Teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Astrid & Irwansyah (2021:309) menjelaskan bahwa “Pada era industri 4.0 ini, menjadikan internet dan media sosial sebagai media atau sarana untuk berkomunikasi melalui dunia maya. Media ini dijadikan sebagai alat atau sarana bagi setiap individu untuk berkomunikasi dan saling bertukar pesan. Namun, adanya pemanfaatan dari internet dan keberadaan media sosial bisa saja dapat mengubah pola komunikasi, budaya bahkan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini”. Salah satu platform yang sedang melejit penggunaannya adalah media sosial *Tiktok* yang mana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya.

Rahmawati (2018:2) mengatakan bahwa aplikasi *Tiktok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi *tiktok* lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara lip-sync dengan durasi berkisar 15-60 detik. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *tiktok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, *whatsapp*, *facebook*, *messenger*, dan *instagram*. Menurut *Bytedance*, Indonesia sendiri memiliki pengguna aktif aplikasi *tiktok* sebanyak 10 juta setiap bulannya. Hal ini didukung dengan beragamnya aplikasi *tiktok* seperti *khmer tiktok*, *full dj tiktok*, *duet tiktok*, *dj tiktok remix*, *tiktok meme soundboard*, *hot video for tiktok* dan lain sebagainya. Semua aplikasi *tiktok* tersebut dapat dengan mudah di download melalui google playstore.

Menurut Demmy (2018:13) *tiktok* adalah aplikasi dengan banyak pengguna, terbukti dengan rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia. *tiktok* sebagai media hiburan mengikuti trend yang kemudian menjadi suka serta candu dan merubah pikiran negatif individu pengguna menjadi positif karena pada dasarnya sesuatu yang memberikan manfaat bagi diri individu akan membuat penilaian positif terhadap individu tersebut, walaupun sebenarnya *tiktok* juga terdapat hal yang negatif.

Menurut Riska (2019:617) media sosial *Tiktok* dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya di rumah. *Tiktok* pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain *tiktok* maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Media sosial *tiktok* dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satunya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya membuat mereka kesal ketika ingin bermain media sosial *tiktok* tersebut lalu Tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain video tersebut sambil melakukan hal lain maka video

tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik. Berdasarkan pendapat di atas bahwa peserta didik yang ketagihan bermain aplikasi *tiktok* membuat belajar mereka menjadi terganggu, dikarenakan dengan menggunakan aplikasi *tiktok* peserta didik merasa senang bermain *tiktok*. Apabila mereka merasa bosan jenuh dengan aplikasi *tiktok* lah mereka menghilangkan kejenuhan yang mereka rasakan. Dengan demikian waktu yang mereka gunakan untuk belajar menjadi sedikit di bandingkan dengan waktu untuk bermain aplikasi *tiktok*, karena dengan membuat konten *tiktok* sambil melakukan pekerjaan yang lain membuat konten menjadi tidak bagus. Tidak itu saja dengan menggunakan *tiktok* secara terus-terusan membuat kuota cepat habis. Penggunaan aplikasi *tiktok* memakan kuota yang lebih banyak dibandingkan aplikasi lainnya.

Menurut Riska (2019:617) banyaknya peserta didik menghabiskan waktunya di rumah bermain *handphone* dengan membuat video-video media sosial *tiktok*. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Sangat disayangkan ketika seharusnya waktu mereka digunakan untuk belajar yang baik malahan membuat belajar mereka menurun.

Menurut Damayati, (2019:10) dampak positif *tiktok* pada peserta didik diantaranya banyak para pengguna yang menampilkan bakat-bakat mereka melalui aplikasi *tiktok*, mulai dari keahlian bernyanyi, menari, bahkan ada juga yang bernuasa religius. Pengguna juga dapat mengedit vidionya sesuka hati dengan ribuan dengan ribuan efek yang di sediakan oleh aplikasi *tiktok*. Di zaman modern ini, masalah penggunaan aplikasi *tiktok* di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Yang mana pada setiap *smartphone* sebagian besar masyarakat sudah menggunakan aplikasi *tiktok* mulai dari balita, bahkan orang dewasa. Hal ini terjadi di akibatkan masuknya ajaran-ajaran barat yang akhirnya mengikis adat budaya masyarakat Indonesia secara perlahan-lahan, seperti halnya adanya aplikasi *tiktok* di aplikasi *smartphone* yang kita miliki yang membuat seseorang mengekspos dirinya disana seperti berjoget ria yang tidak wajar atau mempertontonkan hal yang tidak layak untuk dilihat oleh khalayak umum akan tetapi pada masa sekarang menjadi hal sangat lumrah. Penggunaan aplikasi *tiktok* dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling seseorang sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari baik itu dampak positif ataupun dampak negatif yang mengakibatkan seseorang bersifat individualisme dan berkurangnya rasa simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar, serta prestasi sekolah menurun karna lebih asik bermain *tiktok* dibandingkan belajar.

Amti (2004:259-260) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sukardi (1987:60) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya

lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Namun, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Juni 2022, terlihat adanya peserta didik yang gemar menggunakan aplikasi media sosial *tiktok*, adanya peserta didik yang gemar berjoget ria di sosial media, adanya peserta didik yang menjadikan aplikasi *tiktok* sebagai kebiasaan atau hiburan sehari-hari karena tanpa mengekspos dirinya di media sosial menjadikannya ketinggalan dari teman-teman yang lainnya.

Sedangkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2022 dengan delapan orang peserta didik, diperoleh informasi bahwa mereka menggunakan *tiktok* disebabkan karena melihat teman-teman mereka banyak yang berjoget ria di *tiktok* sehingga mereka pun ikut menirunya, peserta didik yang tidak menggunakan *tiktok* atau tidak memiliki akun *tiktok*, kemudian tidak pandai mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari maka akan dianggap ketinggalan zaman, peserta didik merasa yang sering menggunakan dan mengekspos dirinya di *tiktok* adalah suatu hal yang menjadi trend pada masa kini, Adanya peserta didik yang takut dikucilkan atau dianggap kudet (kurang update) tentang perkembangan zaman pada masa kini, dan dari perilaku tersebut akan mempengaruhi etika peserta didik di dalam kelas, di sekolah dan di rumah, kemudian aplikasi *tiktok* adalah hal yang digemari oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas penting untuk diteliti penulis tertarik mengambil judul tentang: “Dampak Penggunaan Aplikasi *Tiktok* Pada Peserta Didik Kelas VIII dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sijunjung”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022, adapun tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 2 Sijunjung. Menurut Sugiyono (2011:8) bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 180 orang peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang peserta didik. Menurut Sugiyono (2011: 18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan suatu prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Sugiyono (2011: 122) menyebutkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2004: 15) *purposive sampling* adalah sampel yang dilakukan dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* beralih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dampak penggunaan aplikasi tiktok yang berisikan pernyataan yang akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Menurut Yusuf (2017:256) angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Arikunto (2010:151) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Berdasarkan pendapat ahli di atas angket adalah sejumlah pernyataan yang diberikan kepada responden guna untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan responden.

Dalam penelitian peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji angket yang telah diberikan ke dosen pembimbing lalu diuji terdapat 50 item, lalu lanjut di *judge* oleh dosen penguji yaitu diterima ke 40 item tersebut. Selanjutnya 40 item yang tersisa dilakukan penelitian di lapangan oleh peneliti yaitu di kelas VIII dengan jumlah peserta didik 40 orang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dampak penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung, dampak positif secara umum berada pada kategori banyak pengguna sebanyak (52.08%). Kemudian pada indikator *therapy healing* berada pada kategori sangat sedikit (35.42%). Lalu pada indikator bisnis berada pada kategori sangat sedikit (52.08%). Selanjutnya pada indikator media belajar berada pada kategori sangat sedikit (52.08%). Pada indikator dampak negatif secara umum berada pada kategori sangat banyak (89.58%), pada indikator menyia-nyiakan waktu berada pada kategori sangat banyak (72.92%), pada indikator tidak dibatasi umur berada pada kategori sedikit (89.58%), dan pada indikator ujaran kebencian berada pada kategori sangat sedikit (60.42%).

Jadi dapat disimpulkan setelah dilakukan penelitian sesuai data di atas dampak penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung bahwa dampak negatif pengguna tiktok yang lebih dominan ialah sebanyak 43 orang peserta didik dengan persentase (89.58%).

Diskusi

Dampak Positif Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui gambaran dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung, terdapat 25 peserta didik (52.08%) berada pada kategori banyak pengguna aplikasi *tiktok*, kemudian terdapat 23 peserta didik (47.92%) yang berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok*, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori pengguna sedikit dan sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Secara umum berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok* yaitu 25 orang peserta didik (52.08%). Artinya dampak penggunaan aplikasi *tiktok* yang berada pada perbedaan yang sangat banyak.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Therapy Healing

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung . dilihat dari *therapy healing* terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 17 peserta didik (35.42%) berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 16 peserta didik (33.33%) yang berada pada kategori banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya terdapat 8 peserta didik (16.67%) yang berada pada kategori sedikit pengguna aplikasi *tiktok*, lalu terdapat 4 peserta didik (8.33%) yang berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok*, dan terdapat 3 peserta didik (6.25) yang berada pada kategori sangat sedikit.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Riska (2019:617) Konten-konten bernuansa Islami tergolong banyak pengikutnya, karena biasanya para konten kreator dapat menyajikan video yang lebih mudah untuk dipahami dan penjelasan yang singkat, diantaranya ada pula dari konten-konten ustadz-ustadz muda, akun *fanbase* atau biasa disebut fans nya para ustadz yang mengunggah kembali ceramahnya dengan durasi yang lebih singkat dan padat, *influencer* Islami yang memberikan motivasi, dan juga konten yang memuat topik topik amalan keseharian.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *therapy healing* banyak menyuguhkan penggalan kata motivasi dan biasanya diiringi dengan media yang berkaitan dengan nuansa islami, dan adanya kata kata motivasi yang menjadi penyemangat untuk diri sendiri.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Bisnis

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Dilihat dari bisnis terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 25 peserta didik (52.08%) berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 15 peserta didik (31.25%) yang berada pada sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya terdapat 8 peserta didik (16.67%) yang berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat banyak dan banyak pengguna aplikasi *tiktok*.

Sesuai dengan penelitian diatas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Riska (2019:617) aplikasi *tiktok* merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para peserta didik, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator, Tak jarang konten *Tiktok* menyuguhkan pemasaran suatu produk yang biasanya berupa makanan, pakaian, tas, *skincare*, hijab, dsb. *Tiktok* menjadi salah satu tempat yang tepat untuk memasarkan produk, terlebih dengan durasi dan keunikan fiturnya banyak para *entrepreneur* yang melakukan produknya disana.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tiktok* tidak hanya menyajikan konten tentang musik tetapi sudah merambah pada dunia bisnis untuk para pengguna *Tiktok* yang ingin membangun bisnis maupun yang akan mengembangkan bisnisnya, aplikasi *Tiktok* sangat cocok menjadi referensi dalam menambah ilmu perbisnisan.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Media Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung.dilihat dari media belajar terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 25 peserta didik (52.08%) berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 18 peserta didik (37.50%) yang berada pada kategori cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Dan terdapat 5 peserta didik (10.42) yang berada pada kategori sedikit. Kemudian tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat banyak dan banyak pengguna aplikasi *tiktok*.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang di kemukakan oleh Riska (2019:617) kehadiran aplikasi *Tiktok* juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana *dapat* saling membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Begitu juga aplikasi *tiktok* bisa digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik juga bias sebagai media penghibur disaat dalam masa senggang disaat rasa lelah dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan aplikasi *tiktok* adalah aplikasi *tiktok* juga memiliki dampak positif salah satu dampaknya yaitu media belajar yang dimanfaatkan peserta didik dalam mencari bahan untuk belajar dan mendapatkan informasi dalam ilmu pengetahuan.

Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Secara Umum

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Secara umum terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 43 peserta didik (89.58%) berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 5 peserta didik (10.42) yang berada pada kategori banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok*, dan selanjutnya tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedikit dan

sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*.

Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Secara umum berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok* yaitu 43 orang peserta didik (89.58%).

Berdasarkan hasil penelitian maka dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik dapat dilihat pada indikator berikut :

Dampak Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Menyia-nyiakan Waktu

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Dilihat dari menyia-nyiakan waktu terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 35 peserta didik (72.92%) berada pada kategori sangat banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 8 peserta didik (16,67%) yang berada pada kategori banyak pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik (10.42%) yang berada pada kategori sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Lalu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok* dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Santi (2017:618-621) tidak jarang peserta didik yang melewatkan waktu produktifitasnya hanya untuk melihat konten-konten yang ada di *tiktok*. Dengan adanya aplikasi *tiktok* membuat peserta didik melalaikan waktu untuk belajar, bermain bersama teman, dan menolong orang tua dirumah. Hal ini perlu diperhatikan lagi untuk peserta didik agar dapat memanfaatkan aplikasi *tiktok* dengan baik dan benar.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Tidak Dibatasi Umur

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Dilihat dari tidak dibatasi umur terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 43 peserta didik (89.58%) berada pada kategori sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik (10.42%) pada kategori sangat sedikit. Dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat banyak, banyak dan cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok*.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Santi (2017:618-621) kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di *tiktok* ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas di lihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. Hal ini disebabkan karena adanya video di dalam *tiktok* banyak yang tidak di filter bahkan adanya pakaian-pakaian yang minim dan kurang pantas di lihat bahkan cenderung terbuka sehingga siapa saja dapat melihatnya. Tentunya tidak hanya dilihat dari segi penampilan namun selain dari segi pemikiran yang ingin disampaikan oleh konten kreator, perlu adanya penyaringan terlebih dahulu yang signifikan karena tidak menutup kemungkinan juga oknum rasis memanfaatkan aplikasi *tiktok*. Jadi untuk para kreator sebisa mungkin bisa menyaring

apa saja yang akan ditampilkan di *tiktok* apakah kontennya layak dilihat oleh semua kalangan bahkan untuk nak-anak.

Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik Dilihat dari Ujaran Kebencian

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sijunjung. Dilihat dari ujaran kebencian terungkap bahwa dari 48 orang peserta didik terdapat 29 peserta didik (60.42%) berada pada kategori sangat sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Kemudian terdapat 19 peserta didik (39.58%) yang berada pada kategori sedikit pengguna aplikasi *tiktok*. Dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori pengguna aplikasi *tiktok* sangat banyak, banyak kemudian cukup banyak pengguna aplikasi *tiktok*.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Santi (2017:618-621) aplikasi *tiktok* ini juga sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Namun di lain sisi berbagai ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di sekolah dan dapat diperoleh dengan mudah di aplikasi *tiktok*. Berbagai bentuk informasi saat ini disebar luaskan dengan mudah di aplikasi *Tiktok*, tidak hanya memberikan pengaruh positif saja tetapi pengaruh negatif dari penggunaan aplikasi *Tiktok* tidak dapat terelakan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* berada pada indikator menyia-nyiakan waktu karena melalaikan waktu produktif untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya kemudian menyebabkan peserta didik tersebut berbuat sesuatu tanpa pantauan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik kelas VIII dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sijunjung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, dampak positif penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung secara umum berada pada kategori banyak. Kedua, dampak negatif penggunaan aplikasi *tiktok* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Sijunjung secara umum berada pada kategori sangat banyak. Ketiga, implikasi layanan bimbingan dan konseling digunakan konseling kelompok dengan menggunakan terapi realitas.

REFERENSI

- Amti, Erman dan Prayitno. (2004:259-260). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deriyanto, D. dan F. Qorib. (2018:13). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga dewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 7, No.2, ISSN 2442-6962.

- Jogiyanto. (1999:692). *Analisis dan Desain Informasi. Pendekatan Tersruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusuma Astrid Rahardaya, Irwansyah. (2021:309). *Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid 19. Teknologi dan Informasi Bisnis*.
- Marini Riska. (2019:617). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Bealajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-thullab*. Vol 3. Nomor 1. ISSN: 2685-8924. e-ISSN : 2685-8681.
- Rahmawati, Siska. (2018:2). *Institutional Repositories & Scientific Journals*. Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
- Santi, N.N. (2017-27). Dampak Kecendrungan Narsisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1), 2017. VOL 2 NO 3: HAL 220-228. ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN (Online) 2620-5343.
- Sukardi, Dewa Ketut (1987:60). *Bimbingan Karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sugiyono. (2011:18). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Mori. (2017:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.